

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi sangat penting bagi setiap negara, karena pendidikan merupakan suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan, perkembangan, kemampuan seseorang dalam membuktikan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kuantitatif. Pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap dan menyeluruh dengan mempersiapkan peserta didik untuk tujuan kehidupan yang nyata melalui bimbingan pengajaran dan latihan sehingga mampu melaksanakan peranan-peranan untuk masa datang.

Sekolah sebagai suatu instansi atau lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Kegiatan inti dari sekolah mengelola Sumber Daya Manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada pembangunan bangsa (Sagala, 2007).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing pada tingkat menengah. Sejalan dengan perkembangan pembangunan yang semakin pesat, mendorong berkembangnya teknologi setiap saat ini berarti menuntut tenaga kerja

terdidik dan sekaligus terampil yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara baik dan mampu mengembangkan dirinya untuk berprestasi sesuai dengan kemajuan teknologi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) AKP Galang adalah salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswa dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Berdasarkan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) AKP Galang bahwa lulusan Tata Busana diharapkan dapat bekerja di dunia usaha modiste, taylor, dress making dan garment/konveksi. Secara khusus tujuan Program Keahlian Tata Busana adalah membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam:

1. Mengukur, membuat pola, menjahit, dan menyelesaikan busana
2. Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat
3. Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan
4. Menghias busana sesuai desain
5. Mengelola usaha dibidang busana

Jurusan tata busana AKP Galang memiliki 3 program mata diklat yaitu: 1) Program Normatif, 2) Program Adaptif, 3) Program Produktif. Salah satu mata diklat di dalam program produktif adalah membuat pola busana wanita. Membuat pola busana wanita merupakan salah satu mata pelajaran produksi dimana siswa dituntut harus mampu menggambar pola, merubah model, meletakkan pola pada bahan, menggunting bahan, dan menjahit pakaian sesuai dengan model.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru bidang studi di SMK AKP Galang, pada mata pelajaran membuat pola busana wanita, siswa

kurang berkemauan untuk belajar. Hal ini dapat disebabkan kurangnya sarana dan prasarana seperti buku-buku pelajaran dan peralatan menjahit yang disediakan sekolah sehingga aktivitas siswa menurun untuk lebih tekun melatih diri dalam meningkatkan hasil belajar.

Guru bidang studi membuat busana wanita juga mengatakan bahwa siswa harus diarahkan atau diberi penjelasan beberapa kali baru dimengerti. Siswa jarang bertanya pada guru mengenai apa yang tidak dimengerti oleh siswa. Padahal mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang sangat penting dan akan berlanjut pada mata pelajaran menjahit busana. Hal ini berdampak pada nilai hasil belajar yang rendah yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.Data Hasil Belajar Membuat Pola Busana Rumah Pada Siswa Kelas XI SMK AKP Galang.

TAHUN AJARAN	STANDART PENILAIAN	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
2009/2010	< 80 (kurang)	10 orang	55,55%
	80-89 (baik)	8 orang	44,44%
	90-100 (sangat baik)	-	-
2010/2011	< 80 (kurang)	13 orang	65%
	80-89 (baik)	7 orang	35%
	90-100 (sangat baik)	-	-
2011/2012	< 80 (kurang)	11 orang	57,89%
	80-89 (baik)	8 orang	42,10%
	90-100 (sangat baik)	-	-

Berdasarkan nilai yang diperoleh disimpulkan bahwa nilai rata rata siswa selama tiga tahun terakhir tergolong kurang. Standar ketuntasan minimal yang diterapkan oleh pihak SMK AKP Galang adalah 80. Dari nilai diatas dapat diketahui bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai sangat baik. Masih banyak siswa yang berada pada nilai cukup dan bahkan masih ada nilai

siswa dibawah 80. Hal ini akan sangat disayangkan karena mengingat lulusan dari SMK harus siap terjun ke dunia lapangan setelah tamat dari SMK.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar tidak dapat dicapai seluruhnya secara langsung dan tidak dapat diukur dengan mudah. Menurut Muhibbin Syah (2003) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, kreativitas belajar, kecerdasan emosional, motivasi belajar, minat, dan lain-lain. (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar diri siswa dan pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran, sehingga sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai nilai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Hasil belajar pada seorang siswa tidak hanya dipengaruhi dari segi kepiintaran tetapi dari ketiadaan motivasi terhadap siswa tersebut. Untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan akademik yang berarti berguna untuk meraih hasil yang baik dari kegiatan tersebut, khususnya menguasai bidang produktif.

Woolfolk (dalam Sri Milfayetty, 2010) menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu keadaan internal yang dapat membangkitkan semangat, mengarahkan

dan memelihara suatu perilaku. Motivasi itu sendiri bersumber dari dalam diri sendiri dan dari luar diri individu.

Motivasi belajar tumbuh dari dalam diri seseorang karena sasarannya adalah menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat cenderung akan melakukan berbagai upaya untuk dapat menguasai bidang yang dipelajarinya. Permasalahan yang mungkin sering muncul dalam pembelajaran yaitu siswa terkadang belum siap saat mengikuti pelajaran yakni sebagian siswa masih ada yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga ketika praktek siswa kurang siap melaksanakannya.

Dalam hal ini motivasi merupakan hal yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran membuat pola busana wanita, karena orang yang mempunyai motivasi tinggi akan berusaha semaksimal mungkin agar pekerjaannya dapat berhasil dengan sebaik-baiknya.

Dari gambaran diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat vital dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini terbukti dari hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

- Depari dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Kemampuan Melakukan Penataan Sanggul Pola Asimetris Pada Siswa Kelas XI Jurusan Rambut SMK Negeri 8 Medan”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier positif antara Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Melakukan Penataan Sanggul Asimetris Pada Siswa Kelas XI Jurusan Rambut SMK Negeri 8 Medan.

- Jhon Marubahman Saragih dengan judul “Kontribusi Penggunaan Peralatan Gambar Bangunan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Menggambar Kontruksi Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Berastagi”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa memberikan Kontribusi sebesar 45,15% Terhadap Hasil Belajar Menggambar Kontruksi untuk Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Berastagi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Membuat Pola Busana Wanita Pada Siswa SMK AKP (Awal Karya Pembangunan) Galang.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran membuat pola busana wanita pada siswa SMK AKP Galang?
2. Apa yang menyebabkan rendahnya nilai siswa pelajaran mata pelajaran membuat pola busana wanita?
3. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola busana wanita?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa?

5. Bagaimanakah motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran membuat pola busana wanita?
6. Apakah ada hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran membuat pola busana wanita?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal tenaga, waktu, biaya, dan fasilitas lainnya, maka masalah penelitian ini dibatasi pada: Hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar membuat pola busana rumah pada siswa SMK AKP Galang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran membuat pola busana rumah?
2. Apakah ada hubungan motivasi belajar siswa dengan mata pelajaran membuat pola busana rumah?

E. Tujuan Penelitian

Suatu pekerjaan yang dilakukan tentu saja memiliki tujuan. Begitu juga halnya dengan penelitian, harus ada tujuan yang ingin dicapai sebagai arah dari penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui sejauh mana motivasi siswa untuk belajar membuat pola busana rumah.
2. Mengetahui apakah terdapat hubungan motivasi belajar siswa dengan mata pelajaran membuat pola busana rumah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan aplikasi dari hasil penelitian tersebut bagi lembaga/siswa. Sebagai suatu usaha yang sifatnya ilmiah, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti tentang hubungan motivasi belajar siswa dengan mata pelajaran membuat pola busana wanita.
2. Sebagai penambah pengetahuan bagi peneliti lain dalam penulisan karya ilmiah khususnya skripsi.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan dan strategi pengembangan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.